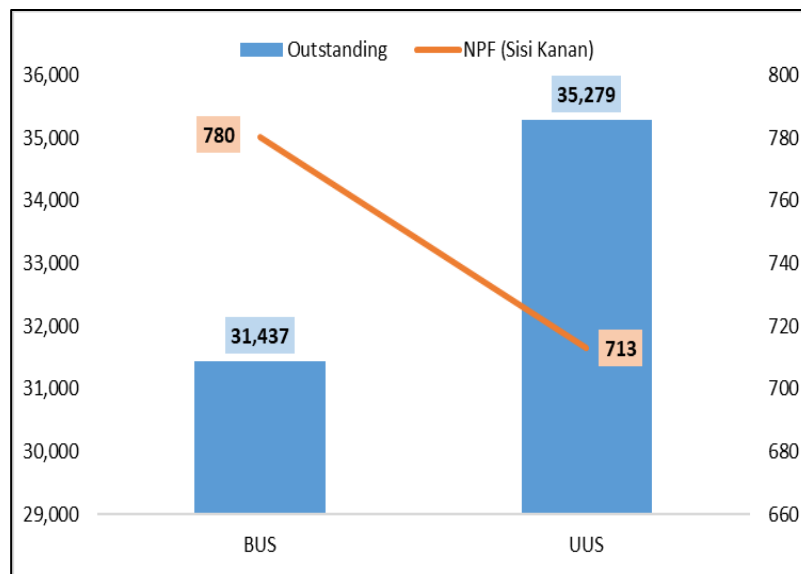


September 2018

## KPR Syariah Masih Memiliki Potensi di Indonesia

Kredit Pembelian Rumah (KPR) masih menjadi alternatif utama masyarakat dalam pembelian perumahan. Pada Juli 2018, *outstanding* KPR bank umum nasional (konvensional dan syariah) mencapai Rp419,31 triliun. Dari total *outstanding* KPR tersebut, sebesar 15,91% atau Rp35,28 triliun merupakan pembiayaan KPR melalui Unit Usaha Syariah (UUS). Lebih lanjut, pembiayaan KPR syariah mencapai Rp66,72 triliun pada Juli 2018. Porsi terbesar dalam pembiayaan KPR syariah adalah Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai Rp35,28 triliun dengan *market share* mencapai 52,88%, disusul oleh Bank Umum Syariah (BUS) sebesar Rp31,44 triliun dengan *market share* sebesar 47,12%. Meskipun demikian, pada bulan Juli 2018 *Non Performing Financing* (NPF) Bank Unit Syariah (BUS) tercatat lebih tinggi dibandingkan Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai Rp780 miliar.

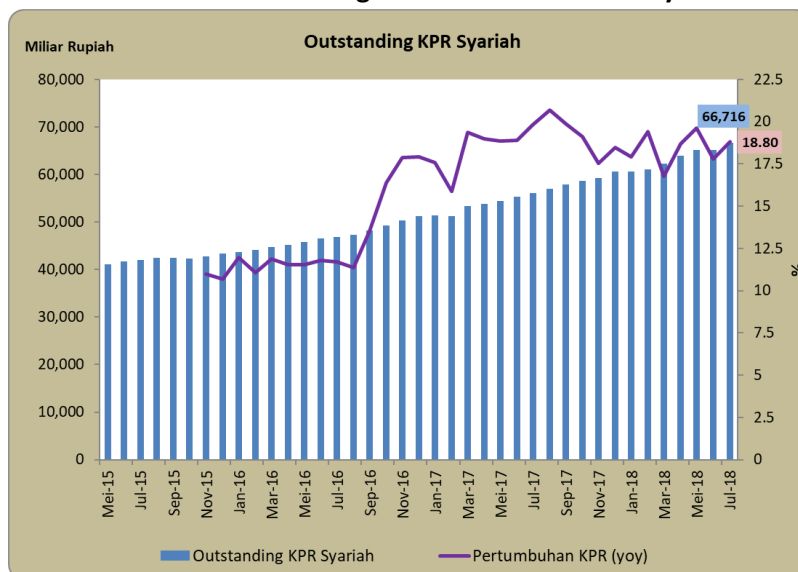
Gambar 1 : Outstanding dan NPF KPR Syariah (dalam Miliar)



Sumber : Statistik Perkembangan Syariah (SPS), diolah

Pembiayaan KPR syariah menunjukkan pertumbuhan positif hingga pertengahan tahun 2018. Tercatat pertumbuhan KPR syariah bulan Juli 2018 mencapai Rp66,72 triliun atau tumbuh 18,80% (yoy) dibandingkan bulan yang sama tahun lalu. Disamping itu, secara bulanan (*mount to mount*) pertumbuhan KPR syariah tumbuh sebesar 2,29% (mom) lebih tinggi dibandingkan bulan Mei 2018. Sedangkan dari sisi risiko, *Non Performing Financing* (NPF) KPR syariah bulan Juli 2018 sebesar 2,24% atau lebih rendah dibandingkan *Non Performing Loan* (NPL) perbankan konvensional yang mencapai 2,80%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedepannya bisnis syariah masih memiliki peluang cukup besar, khususnya di sektor pembiayaan perumahan.

Gambar 2 : Outstanding dan Perumbuhan KPR Syariah



Sumber : Statistik Perkembangan Syariah (SPS), diolah